

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini para pengambil keputusan merasa meragukan tingkat kewajaran atas laporan informasi tersebut, sehingga informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan semakin tidak dapat dipercaya. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpendoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar bersifat umum standar pekerjaan maupun standar dalam laporan keuangan oleh karena itu manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar dapat mempertanggungjawaban laporan keuangan yang telah disajikan kepada pihak luar sehingga dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka.

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh manajemen dalam membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Profesi jasa akuntan publik yang diharapkan dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan memberikan kualitas audit yang tinggi. Kepercayaan yang diberikan pihak manajemen ini yang harus di jaga oleh profesi akuntan publik sebagai profesionalisme, untuk menjaga profesionalisme maka auditor harus mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar pekerjaan lapangan, standar umum dan standar pelaporan (SPAP:2011).

Kualitas audit adalah tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan dalam akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan dalam suatu bentuk informasi. Kualitas audit sendiri terhubung dengan seberapa baik sebuah pekerjaan terselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Semua kemungkinan yang dapat terjadi yang mana auditor di saat mengaudit laporan keuangan klien terdapat ketidak larasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham.

Kualitas audit yang terdapat pada laporan keuangan menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya dugaan terhadap manipulasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada tahun terakhir ini yang terdapat pada sektor transportasi. Atiqoh (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang tinggi sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Pada umumnya laporan keuangan mengharuskan memiliki kualitas audit yang tinggi agar terhindar dari adanya penyajian yang tidak tepat, baik disengaja maupun tidak disengaja pada laporan keuangan.

Yang pertama terdapat kasus PT. Kereta Api Indonesia (KAI) pada tahun 2017. Dimana kasus ini, ditunjukkan bagaimana peranan dari tiap organ pengawasan di dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Yang berawal dari dimana komisaris menolak untuk menyetujui serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tidak hanya disitu, auditor internal yang tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit dan hanya auditor eksternal yang memiliki peran aktif (www.kompasiana.com). Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran auditor internal dalam penyusunan laporan keuangan yang memberikan pengaruh buruk terhadap kualitas audit yang nantinya di pertanggung jawabkan kepada pihak manajemen.

Terdapat perusahaan besar lainnya yaitu PT Garuda Indonesia Tbk 24 April 2019 laporan keuangan yang telah di audit Garuda yang jadi soal, Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar US\$809.850 di sepanjang 2018. Angka ini setara Rp 11,33 miliar. Capaian kinerja Garuda Indonesia ini melonjak dibanding 2017 yang

merugi sebesar US\$216,5. Pembekuan Akuntan Publik Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Ketidak patuhan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan (www.pppk.kemenkeu.go.id). Dilihat dari kasus tersebut menunjukkan bahwa terjadi manipulasi yang terdapat pada laporan keuangan yang telah di audit. Sehingga, kualitas audit yang dihasilkan patut dipertanyakan.

Faktor yang menyebabkan kasus diatas tersebut yaitu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan dan salah satu faktornya adalah *fee* audit, kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien mampu memengaruhi kualitas audit. Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen terkait hasil kerja laporan audit yang telah dilakukan, maka kemungkinan besar mempengaruhi kualitas audit. *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik atau seorang auditor telah menyelesaikan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017).

Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada pihak manajemen saja, tetapi juga berlaku kepada pihak ketiga selaku pemakai laporan keuangan, seperti calon investor dan juga kepada kreditor. Faktor tersebut merupakan independensi yang mengharuskan auditor untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan pekerjaannya, dengan demikian juga penting bagi selaku pemakai laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi seorang auditor.

Tingkat keahlian dan pengetahuan dalam penyelesaian tanggung jawab pekerjaan merupakan kompetensi auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Faktor tersebut ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor dikarenakan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, maka semakin meningkat dan semakin baik kualitas hasil pemeriksaan audit yang akan dihasilkan.

Masa tenggang waktu lamanya perikatan (*audit tenure*) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap suatu perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat dikatakan semakin lama suatu perikatan yang dijalani, maka auditor menganggapnya sebagai pendapatan bagi dirinya, tetapi lamanya suatu masa perikatan yang dijalani oleh perusahaan dengan auditor akan menyebabkan kurangnya independensi seorang auditor.

Faktor lain mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan besar juga menjadi faktor yang mempengaruhi suatu kualitas audit dikarenakan perusahaan yang besar belum menjamin suatu kualitas audit yang baik. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki sebagai skala menentukan besar kecilnya suatu perusahaan itu sendiri. Rahmi, Setiawan, Dkk (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan kecil memiliki informasi dengan system pengawasan yang lemah, dan kurang di perhatikan oleh pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Rahmi, Setiawan, Dkk (2019) mengatakan ukuran suatu variable perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan Ade Nahdiatul Hasanah (2018) mengatakan ukuran suatu variable perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peneliti juga ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya sama dengan penelitian sebelumnya atau berbeda apabila dilakukan dengan adanya perbedaan variabel yaitu ukuran perusahaan dan waktu tenggang lamanya auditor (*audit tenure*) yang menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang ataupun cara auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam menghasilkan kualitas audit yang baik maupun menghasilkan kualitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting probabilitas yang terdapat pada seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang terdapat pada KAP Jakarta Pusat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP Jakarta Pusat)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah audit tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian dapat memberikan kontribusi apabila mampu memberikan manfaat baik bagi siapapun. Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kualitas audit.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu Kantor Akuntan Publik mengetahui faktor-faktor penyebab peningkatan kualitas audit yang dihasilkan, misalnya yang disebabkan oleh *fee* audit, independensi, kompetensi, audit tenure dan ukuran perusahaan klien sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan oleh para auditor di masa mendatang untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit.